



Efektivitas Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Di MTS Gandasoli Desa Gandasoli Kecamatan Cikakak Kabupaten Sukabumi

Siti Patimah

Email: fatimahzeety11@gmail.com
Sekolah Tinggi Agama Islam Pelabuhan Ratu

Acip

Email: acip@staip.ac.id
Sekolah Tinggi Agama Islam Pelabuhan Ratu

Solahudin

Email: solahudin@staip.ac.id
Sekolah Tinggi Agama Islam Pelabuhan Ratu

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an di MTs Gandasoli karena penulis menemukan permasalahan yang tampak dikalangan peserta didik yaitu kurangnya kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah-kaidah hukum tajwid yang baik dan benar. Jenis penelitian ini adalah deskriptif, yang mengambil lokasi di MTs Gandasoli Desa Gandasoli Kecamatan Cikakak. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode observasi, metode dokumentasi, dan metode wawancara. Berdasarkan penelitian yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi bahwa efektivitas guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an ada tiga yaitu 1. pencapaian tujuan guru meliputi a) meningkatkan kelancaran dan kecepatan bacaan Al-Qur'an b) meningkatkan kemampuan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar c) meningkatkan kesadaran tentang penting nya membaca Al_Qur'an 2. Integrasi guru meliputi a) memberikan pengajaran yang terstruktur b) mengajarkan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar c) melakukan latihan dan evaluasi 3. Adaptasi guru meliputi a) menyesuaikan kecepatan siswa b) membuat suasana belajar yang nyaman.

Kata Kunci: Efektivitas, guru, Al-Qur'an Hadits.

Abstract: *This study, the aim was to determine the effectiveness of Al-Qur'an Hadith teachers in improving reading and writing of the Al-Qur'an at MTs Gandasoli because the author found problems that appeared among students, namely the lack of students' ability to read the Al-Qur'an in accordance with the legal rules of good and correct tajwid. This type of research is descriptive, taking place at MTs Gandasoli, Gandasoli Village, Cikakak District. The data sources used are primary and secondary data sources. The techniques used in data collection are observation methods, documentation methods, and interview methods. Based on research conducted through interviews, observation and documentation, the effectiveness of Al-Qur'an Hadith teachers in improving reading and writing of the Al-Qur'an is threefold, namely 1. achieving the teacher's goals including a) increasing the fluency and speed of reading the Al-Qur'an b) improve the ability to write the Qur'an well and correctly c) increase awareness about the importance of reading the Qur'an 2. Teacher integration includes a) providing structured teaching b) teaching reading the Qur'an well and correctly c) carry out exercises and evaluations 3. Teacher adaptation includes a) adjusting student speed b) creating a comfortable learning atmosphere.*

Keywords: *Effectiveness, teacher, Al-Qur'an Hadith.*

Submitted : 17-09-2023 | Accepted : 30-10-2023 | Published : 31-10-2023

PENDAHULUAN

Masalah pendidikan agama Islam, khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits, merupakan isu yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Al-Qur'an dan Hadits tidak hanya menjadi pedoman aqidah (keyakinan) umat Islam di seluruh dunia, tetapi juga merupakan sumber hukum dan panduan dalam menjalani kehidupan. Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits menjadi mata pelajaran wajib di Madrasah Tsanawiyah, termasuk di Madrasah Tsanawiyah Gandasoli (MTs Gandasoli), dengan frekuensi satu kali dalam seminggu dan durasi dua jam pertemuan, di mana setiap jam pertemuan berlangsung selama 40 menit, sesuai dengan peraturan Kementerian Agama Republik Indonesia (Surat Edaran Kementerian Agama, 2022).

Keputusan Kementerian Agama Republik Indonesia mengenai kurikulum madrasah tahun 2013 menekankan bahwa pelajaran Al-Qur'an dan Hadits adalah unsur pertama dalam struktur mata pelajaran agama Islam di madrasah. Hal ini disebabkan oleh peran sentral Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber utama dalam ajaran Islam, mencakup aspek keyakinan (aqidah), perilaku (akhlak), hukum syari'ah (fiqih), serta panduan beribadah dan bermuamalah.

Dalam konteks pembelajaran, mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits memiliki karakteristik yang penting:

1. Menekankan pada kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar.
2. Memahami makna Al-Qur'an secara tekstual dan kontekstual.
3. Mengimplementasikan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Al-Qur'an sendiri dianggap sebagai firman Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril. Isinya berisi nilai-nilai ibadah bagi setiap Muslim yang membacanya, mulai dari surah Al-Fatihah hingga surah An-Nas (Majid Khan, 2011). Al-Qur'an juga dianggap sebagai pedoman bagi seluruh ilmu pengetahuan dan kehidupan di dunia. Membaca Al-Qur'an merupakan suatu ibadah yang harus dilakukan sebab terdapat banyak limpahan pahala dan rahmat dari Allah bagi siapa saja yang membacanya. Perintah untuk membaca Al-Qur'an juga Allah jelaskan dalam surah Al-Alaq ayat 1 sampai 5 :

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: "Bacalah dengan menyebut nama tuhanmu, dia yang menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah dan tuhanmulah yang maha mulia, yang mengajarkan (manusia) dengan penanya, dan dia mengajarkan manusia dari apa yang tidak ia ketahui". (Al -Alaq/96:1-5)

Kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an merupakan langkah awal yang penting dalam pemahaman dan pengamalan ajaran Islam. Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam yang berisi panduan, perintah, larangan, dan petunjuk untuk kehidupan sehari-hari umat Islam. Dengan memiliki kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an, seseorang dapat lebih mendalam memahami isi kandungannya, serta menjalankan ajaran Islam dengan lebih baik.

Selain Al-Qur'an, Hadits juga memiliki peran yang sangat penting dalam ajaran Islam. Hadits merupakan catatan tentang perkataan, perbuatan, dan ketetapan Nabi Muhammad SAW yang menjadi pedoman bagi umat Islam dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Hadits membantu mengklarifikasi dan menjelaskan beberapa aspek dari Al-Qur'an yang mungkin memerlukan penjelasan lebih lanjut.

Di zaman modern ini, kita menyaksikan pergeseran nilai dan moral dalam masyarakat. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya pemahaman tentang Al-Qur'an dan Hadits. Banyak orang yang tidak memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik sehingga sulit memahami ajaran Islam yang terkandung di dalamnya. Hal ini dapat menyebabkan ketidakmengertian terhadap nilai-nilai etika dan moral yang dianjurkan oleh Islam.

Oleh karena itu, penting bagi umat Islam untuk mengutamakan pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits. Hal ini bukan hanya sebagai tugas individu, tetapi juga sebagai kewajiban untuk belajar dan mengajarkan Al-Qur'an kepada orang lain. Dengan demikian, kita dapat menjadikan Al-Qur'an sebagai petunjuk dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan memperbaiki moral serta nilai-nilai dalam masyarakat. Meningkatkan pemahaman tentang Al-Qur'an dan Hadits adalah langkah kunci untuk mengatasi pergeseran nilai dan moral yang terjadi di zaman ini.

Dalam konteks ini, peran guru Al-Qur'an Hadits di MTs Gandasoli dan lembaga-lembaga pendidikan serupa sangatlah penting untuk memotivasi peserta didik agar mencintai dan memahami Al-Qur'an. Dengan memahami pentingnya Al-Qur'an sebagai pedoman dan sumber ilmu pengetahuan, diharapkan umat Islam dapat kembali meningkatkan minat mereka dalam membaca dan memahami isi Al-Qur'an, sehingga nilai-nilai ajaran Islam tetap terjaga dan diteruskan ke generasi mendatang.

Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits memang merupakan proses penting dalam kehidupan umat Muslim. Ini adalah bagian integral dari pendidikan agama Islam yang

membantu individu memahami, menghafal, dan mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam hal ini seorang guru memiliki peran penting untuk dapat mengupayakan agar peserta didik dapat gemar untuk membaca dan mampu untuk menulis Al-Qur'an dan juga Hadits salah satunya adalah guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits agar nantinya dapat melahirkan para siswa yang pandai membaca dan menulis Al-Qur'an dengan menumbuhkan minatnya sebab minat merupakan faktor internal yang ada pada setiap diri siswa dalam mengikuti dan memahami pembelajarannya. Karena minat juga merupakan gairah atau keinginan tinggi yang berasal dari dalam diri peserta didik untuk dapat melakukan atau mencapai sesuatu.

Peserta didik yang memiliki minat terhadap suatu mata pelajaran tertentu, proses, maupun guru yang akan mengajarkannya mampu mendorong dirinya lebih keras untuk dapat tekun dalam belajar. Memperhatikan kualitas bacaan Al-Qur'an juga menjadi pokok utama dalam keberhasilan siswa baca tulisnya sebab kegiatan baca Al-Qur'an memiliki ilmu khusus yang harus serius dan sungguh-sungguh untuk dipahami dan diamalkan sebab jika terdapat kesalahan dalam baca tulis maka berimbas pada artinya yang salah maka dari itu penting untuk kaum muslimin untuk dapat baca tulisnya dengan baik dan benar (Ummah & Fitri, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode kualitatif juga bisa disebut penelitian naturalistik, dimana data pada jenis penelitian ini dilandaskan pada peristiwa-pristiwa yang terjadi secara alamiah dipraktekkan dalam situasi yang wajar tanpa pengaruh dengan adanya kesengajaan dari penulis (Prof. Dr. Sugiyono, 2019).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pedagogis. Pendekatan pedagogis yaitu memaparkan pembahasan dengan berbagai literatur dari teori pendidikan (Sulastri, 2021).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian case study research (studi kasus) dan bersifat deskriptif. Menurut Denzin dan Lincoln penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Sumber data yang digunakan peneliti ada dua jenis yaitu:

- a. Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber utama atau disebut dengan informan. Peneliti melakukan wawancara kepada guru Al-Qur'an Hadits dan siswa MTs Gandasoli.
- b. Data Sekunder adalah data yang didapatkan secara tidak langsung yaitu berupa bahan- bahan yang sudah jadi, kepustakaan, situs internet, buku, skripsi dan makalah- makalah yang ada relevansinya dengan pokok bahasan.

Tujuan dari adanya data primer dan data skunder adalah agar peneliti dapat mendeskripsikan dengan baik tentang Efektivitas guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an di MTs Gandasoli.

Adapun pengumpulan data diperoleh melalui wawancara, observasi melibatkan peneliti (*participant observation*), dan dokumentasi. Peneliti sendiri merupakan instrumen

kunci, sehingga dia sendiri yang dapat mengukur ketepatan dan ketercukupan data serta kapan pengumpulan data harus berakhir (Sugiono, 2017).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Pencapaian tujuan guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an di MTs Gandasoli

Meningkatkan Kelancaran dan Kecepatan Bacaan Al-Qur'an:

Guru Al-Qur'an Hadits melakukan langkah-langkah konkret untuk meningkatkan kelancaran dan kecepatan bacaan Al-Qur'an peserta didik. Salah satu metode yang digunakan adalah muroja'ah, yaitu pembacaan kembali atau revisi bacaan Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran. Hal ini membantu guru memantau perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik secara rutin.

Selain membaca, kemampuan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar juga ditekankan. Guru memberikan panduan dan latihan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan menulis Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah tajwid dan hukum tulisan Al-Qur'an.

Guru bertanggung jawab untuk membangun kesadaran peserta didik tentang betapa pentingnya kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini melibatkan pendekatan berupa penekanan pada nilai-nilai dan signifikansi spiritual Al-Qur'an sebagai panduan utama bagi umat Islam.

Guru menggunakan metode pengajaran yang tepat, seperti ceramah dan metode tilawah serta talaqqi untuk memastikan siswa memahami dengan baik materi pelajaran, terutama dalam hal tajwid. Melalui metode ini, siswa dapat mendengar dan mempraktikkan bacaan Al-Qur'an dengan benar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai kualitas membaca Al-Qur'an siswa atas nama Abdul Muiz yang merupakan siswa dari kelas IX, hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa seperti Abdul Muiz memiliki pemahaman yang baik mengenai bacaan Al-Qur'an yang benar dengan kaidah tajwid yang sesuai. Siswa ini juga menunjukkan kelancaran dalam membaca Al-Qur'an dan memiliki adab yang baik dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini mencerminkan efektivitas guru dalam membimbing siswa dalam memahami dan menguasai kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik.

Pendidikan Al-Qur'an yang baik adalah kunci untuk memastikan bahwa umat Islam memiliki pemahaman yang mendalam terhadap teks suci mereka dan dapat mengimplementasikan ajaran-ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan bimbingan dan upaya yang tepat dari guru Al-Qur'an Hadits, peserta didik dapat mencapai kemampuan ini dengan baik.

Meningkatkan kemampuan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar:

Selanjutnya langkah-langkah yang diambil guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar adalah dengan melakukan kegiatan imla, yaitu menulis ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dipelajari. Hal ini dilakukan pada akhir pembelajaran, sekitar 10 menit sebelum waktu pelajaran berakhir. Kegiatan imla membantu guru untuk mengevaluasi sejauh mana kemampuan peserta didik dalam menulis Al-Qur'an yang harus sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan Al-Qur'an.

Jika terdapat siswa yang masih kesulitan dalam menulis Al-Qur'an, guru akan memberikan bimbingan khusus. Bimbingan ini mencakup pembelajaran huruf-huruf hijaiyah dari dasar, termasuk pengajaran cara penulisan huruf hijaiyah di awal kalimat, di tengah kalimat, dan di akhir kalimat.

Pendekatan ini memungkinkan guru untuk memberikan perhatian individual kepada siswa yang memerlukan bantuan tambahan dalam meningkatkan kemampuan menulis Al-Qur'an. Dengan bimbingan dan latihan yang tepat, diharapkan bahwa siswa akan mampu menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan yang ditetapkan.

Pendekatan ini mencerminkan upaya guru dalam memastikan bahwa peserta didik tidak hanya menguasai kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik, tetapi juga kemampuan menulisnya dengan benar. Kedua keterampilan ini merupakan bagian penting dari pendidikan Al-Qur'an yang komprehensif.

Hal ini diperkuat dengan wawancara kepada M.Alpin siswa kelas IX bahwa setiap akhir pembelajaran guru selalu mengadakan kegiatan imla untuk melatih penulisan Al-qur'an siswa dan itu sangat membantu sekali untuk kelancaran saya dalam menulis Al-Qur'an dan ada motivasi tersendiri untuk selalu mendapatkan nilai imla yang sempurna. (Wawancara: Senin 03 April 2023 pukul: 10.00)

Meningkatkan kesadaran tentang penting nya membaca dan menulis Al-Quran.

Guru Al-Qur'an Hadits selalu memberikan nasihat berupa motivasi melalui perkataan dan melakukan pembiasaan-pembiasaan secara bertahap.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits ibu Siti Nuraesha,SPd. Bahwa untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya membaca dan menulis Al-Qur'an dengan selalu menasehati peserta didik melalui perkataan yang menumbuhkan motivasi, mendo'akan peserta didik, pujian sebagai motivasi, menyayangi dengan tulus, mendidik dengan keteladanan, tidak berlebihan dalam menasehati, pembiasaan secara bertahap, serta menghukum serta memberi penghargaan. (wawancara: Selasa 03 April 2023 pukul: 10:00)

b. Integritas guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an di MTs Gandasoli

Integritas guru Al-Quran Hadits dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an meliputi tiga hal, yang pertama dengan memberikan pengajaran yang terstruktur, yang kedua mengajarkan tata baca Al-Qur'an dengan baik dan benar, yang ketiga dengan melakukan Latihan dan evaluasi.

Memberikan pengajaran yang terstruktur

Guru Al-Qur'an Hadits memberikan pengajaran dari awal, mulai dari pengenalan huruf-huruf hijaiyah, pelafalan huruf, cara membaca, dan hukum tajwid.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits ibu siti Nuraesha SPd, bahwa beliau mengajar cara membaca dan menulis Al-Qur'an dari nol, yaitu di mulai dari pengenalan-pengenalan huruf hijaiyah, cara melafalkan khuruf sesuai dengan makhori'ul khuruf, cara menulis khuruf yang menyambung dan juga terpisah, serta bagaimana membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan hukum bacaan Al-Qur'an, hal ini dilakukan untuk bisa mengetahui besik awal kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Mengajarkan tata cara baca Al-Qur'an dengan baik dan benar

Guru Al-Qur'an hadits mengajarkan hukum-hukum tajwid, tanda-tanda waqaf, dan sorogan (perorangan). Berikut adalah wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits ibu Siti Nuraesha SPd, "pertama-tama saya mengajarkan anak tentang huruf-huruf hijaiyah, kemudian saya mewajibkan setiap anak untuk menghafalnya karena kunci untuk bisa membaca Al-Quran adalah dengan hafal huruf-huruf terlebih dahulu, setelah itu saya perkenalkan dengan hukum-hukum tajwid karena untuk bisa membaca Al-Quran dengan baik dan benar harus menguasai ilmu tajwid, baru setelah anak-anak bisa membaca dengan lancar menguasai ilmu tajwid saya perkenalkan juga dengan tanda-tanda waqaf, dimana waqaf untuk berhenti, washal dan lain sebagainya. (wawancara Senin, 03 April 2023 pukul: 08:30)

Melakukan Latihan dan evaluasi

Guru Al-Qur'an Hadits melakukan latihan membaca Al-Qur'an setiap pertemuan dan melakukan evaluasi satu bulan satu kali. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits ibu Siti Nuraesha SPd. "untuk mengetahui dari hasil pembelajaran siswa saya selalu mengecek perkembangan bacaan Al-Quran siswa setiap kali pertemuan sebelum memulai pelajaran, dan memberikan Latihan-latihan agar bacaan Al-Qur'an siswa semakin lancar dan baik, di samping itu juga saya melakukan evaluasi rutin setiap bulan nya dengan memberikan soal-soal tentang hukum bacaan Al-Qur'an dan juga hafalam-hafalan surat pendek." (Wawancara: Selasa 11 April 2023, pukul: 08:30)

c. Adaptasi guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an di MTs Gandasoli

Adaptasi guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an di Mts gandaasoli meliputi dua hal, yang pertama menyesuaikan kecepatan siswa, yang kedua membuat suasana belajar yang nyaman.

Menyesuaikan kecepatan siswa

Guru Al-Qur'an hadits mengajarkan membaca Al-Qur'an menyesuaikan dengan besik awal kemampuan membaca siswa. Sesuai dengan wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits ibu Siti Nuraesha S.Pd, bahwa beliau mengajarkan membaca Al-Quran disesuaikan dengan kemampuan siswa, contohnya bagi siswa yang sama sekali belum mengenal huruf hijaiyah maka diwajibkan untuk menghafal huruf hijaiyah terlebih dahulu baru kemudian Langkah selanjutnya belajar membaca huruf hijaiyah yang berharokat, dan bagi siswa yang sudah bisa membaca namun belum lancar maka dianjurkan untuk selalu berlatih membaca Al-Qur'an tidak sebatas di sekolah melainkan di rumah dan juga selalu memanfaatkan waktu senggang dengan belajar membaca Al-Quran, dan setelah lancar maka Langkah selanjut nya di ajarkan hukum-hukum tajwid dan waqaf. (wawancara Kamis, 13 April 2023 pukul 08:00)

Membuat suasana belajar yang nyaman

Guru Al-Qur'an Hadits mengajar dengan ceria, penuh kesabaran dan juga telaten, selain itu menciptakan suasana kelas yang kondusif agar tercipta suasana belajar yang nyaman. Hal ini sesuai dengan penuturan guru Al-Qur'an Hadits ibu Siti Nuraesha SPd. Bahwa untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa hal terpenting adalah harus mengajar dengan penuh keikhlasan, dengan raut wajah yang ceria dan friendly agar siswa merasa dekat dan tidak ketakutan saat pelajaran

berlangsung, mengajar dengan telaten dan penuh kesabaran tanpa harus membentak apalagi berteriak ketika peserta didik tidak mengikuti anjuran kita sebagai guru, kalupun harus menegur maka dilakukan dengan penuh kelembutan namun harus tetap tegas, selain itu juga menciptakan ruang kelas yang kondusif contohnya kelas harus dalam keadaan bersih, tidak berdebu, dan di buat nyaman mungkin dengan sirkulasi udara keluar masuk dengan bebas. (wawancara selasa 03 April 2023, pukul 08:30)



Gambar 1: Wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits MTS Gandasoli

2. Pembahasan

1. Pencapaian tujuan guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an meliputi tiga hal:

Meningkatkan Kelancaran dan Kecepatan Bacaan Al-Qur'an:

Guru Al-Qur'an Hadits melakukan *moroja'ah*, yaitu revisi atau pembacaan ulang Al-Qur'an, selama 15 menit sebelum memulai pelajaran. Ini memberikan kesempatan bagi guru untuk mengevaluasi kemajuan bacaan Al-Qur'an peserta didik. Sebagian besar peserta didik sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an, meskipun beberapa masih perlu perbaikan pada pengucapan *makharijul huruf* dan panjang-pendek bacaan Al-Qur'an. Guru memberikan pengajaran dengan kesabaran dan ketelatenan untuk membantu siswa yang memerlukan bimbingan tambahan.

Meningkatkan Kemampuan Menulis Al-Qur'an dengan Baik dan Benar:

Guru melakukan kegiatan *imla*, yaitu menulis ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dipelajari, sebelum mengakhiri pelajaran. Hal ini efektif dalam melatih peserta didik untuk meningkatkan kemampuan menulis Al-Qur'an dengan benar, sesuai dengan panjang-pendek bacaan yang benar. Sebagian besar peserta didik mampu menulis Al-Qur'an sesuai dengan panjang-pendek bacaan, walaupun ada beberapa yang masih kesulitan dalam menyambung huruf di tengah kalimat dan di akhir kalimat.

Meningkatkan Kesadaran tentang Pentingnya Membaca dan Menulis Al-Qur'an:

Untuk meningkatkan kesadaran peserta didik tentang pentingnya membaca dan menulis Al-Qur'an, guru melakukan berbagai tindakan, seperti memberikan nasehat yang memotivasi, mendoakan peserta didik, memberikan pujian sebagai bentuk motivasi, menyayangi dengan tulus, memberikan teladan, tidak berlebihan dalam menasehati, pembiasaan secara bertahap, serta menghukum dan memberi penghargaan. Semua tindakan ini bertujuan untuk membuat peserta didik merasa termotivasi dan memahami pentingnya membaca dan menulis Al-Qur'an sebagai kebiasaan sehari-hari.

2. Integritas guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan baca tulis Al-Quran meliputi tiga hal:

Memberikan Pengajaran yang Terstruktur:

Guru memulai pengajaran dari dasar, yaitu pengenalan huruf-huruf hijaiyah, cara melafalkan huruf sesuai dengan makhorijul huruf, cara menulis huruf yang menyambung dan terpisah, serta bagaimana membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan hukum bacaan Al-Qur'an. Hal ini dimulai dari nol untuk peserta didik yang belum memiliki pengetahuan sebelumnya. Meskipun ada kendala seperti penggunaan metode sorogan yang memakan waktu, guru dapat mengalihkan fokus kepada siswa yang sudah lancar membaca untuk menghafal hukum-hukum tajwid dan tanda-tanda waqaf. Pendekatan ini membantu guru untuk menilai kemampuan awal siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Mengajarkan Tata Cara Membaca Al-Qur'an dengan Baik dan Benar:

Guru mengajarkan tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dengan langkah-langkah yang terstruktur. Ini dimulai dengan pengenalan huruf-huruf hijaiyah dan penguasaan mereka melalui hafalan. Selanjutnya, siswa diperkenalkan dengan hukum-hukum tajwid yang penting untuk membaca Al-Qur'an dengan benar. Guru juga memperkenalkan tanda-tanda waqaf yang memengaruhi cara membaca Al-Qur'an dalam konteks yang lebih luas. Meskipun beberapa siswa mungkin awalnya enggan, dengan ketekunan dan pengulangan, mereka akhirnya mampu melafalkan huruf hijaiyah dengan baik.

Melakukan Latihan dan Evaluasi:

Guru melakukan latihan membaca Al-Qur'an pada setiap pertemuan untuk memberikan siswa kesempatan untuk berlatih dan meningkatkan keterampilan membaca mereka. Selain itu, guru juga melakukan evaluasi rutin setiap bulan dengan memberikan soal-soal tentang hukum bacaan Al-Qur'an dan menguji hafalan surat-surat pendek. Ini membantu guru untuk memantau perkembangan siswa dari waktu ke waktu dan memberikan umpan balik yang sesuai.

3. Adaptasi guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an meliputi dua hal:

Menyesuaikan Kecepatan Siswa:

Guru memahami perbedaan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Mereka menyesuaikan pengajaran dengan besaran kemampuan awal siswa. Misalnya, bagi siswa yang belum mengenal huruf hijaiyah, guru memulai dengan mengajarkan huruf hijaiyah terlebih dahulu. Bagi siswa yang sudah bisa membaca tapi belum lancar, guru mendorong mereka untuk terus berlatih di rumah dan memanfaatkan waktu senggang untuk belajar membaca Al-Qur'an. Setelah siswa lancar membaca, guru melanjutkan dengan mengajarkan hukum-hukum tajwid dan waqaf. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pengajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka.

Membuat Suasana Belajar yang Nyaman:

Guru berusaha menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa. Mereka mengajar dengan penuh keikhlasan, senyum, dan raut wajah yang ceria. Guru juga bersikap friendly dan mendekati siswa sehingga mereka tidak merasa takut saat pelajaran berlangsung. Guru mengajar dengan telaten, kesabaran, dan menggunakan

pendekatan yang lembut. Mereka tidak membentak atau berteriak pada siswa. Ketika perlu menegur, guru melakukannya dengan kelembutan namun tetap tegas. Selain itu, guru menciptakan ruang kelas yang kondusif dengan menjaga kebersihan dan kenyamanan ruangan serta memastikan sirkulasi udara yang baik.

SIMPULAN

Pencapaian tujuan guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an di MTs Gandasoli dapat dianggap cukup baik dan efektif. Hal ini terlihat dari fakta bahwa sebagian besar peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan hukum bacaan Al-Qur'an dan juga mampu melakukannya dengan lancar, termasuk dalam konteks waqaf ketika berhenti. Ini menunjukkan bahwa pengajaran guru telah mencapai tujuan utama dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an peserta didik.

Integritas guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an di MTs Gandasoli juga dapat dianggap baik. Guru memberikan pengajaran yang terstruktur dan terarah, membantu siswa untuk mengejar ketertinggalan mereka dalam hal bacaan Al-Qur'an dan ilmu tajwid. Selain itu, guru mampu menumbuhkan kesadaran siswa tentang pentingnya kemampuan membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, yang merupakan tujuan penting dari pengajaran ini.

Adaptasi guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an di MTs Gandasoli juga terlihat baik. Guru mampu beradaptasi dengan berbagai tingkat kemampuan siswa, memberikan bimbingan dan pengajaran yang sesuai dengan besaran awal kemampuan siswa. Mereka menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan, yang membantu siswa merasa termotivasi dan bersemangat dalam pembelajaran.

Secara keseluruhan, pendekatan guru Al-Qur'an Hadits di MTs Gandasoli telah berhasil mencapai tujuan-tujuan penting dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an peserta didik. Hal ini membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik, memahami hukum bacaan Al-Qur'an, dan menyadari pentingnya Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Majid Khan, A. (2011). *Praktikum Qira'at* (p. 36). Jakarta: Amzah.
- Prof. Dr. Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Issue Septembfile:///C:/Users/asus/Downloads/29-64-1-SM.pdf file:///C:/Users/asus/Downloads/29-64-1-SM.pdf 2016). Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.
- Sulastri, R. (2021). PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SMPN 9 LAMBU DI DESA LANTA BARAT KECAMATAN LAMBU KABUPATEN BIMA (NTB). *Etheses UIN Malang*, 1–119.
- Surat Edaran Kementerian Agama. (2022). *Menteri Agama Republik Indonesia*. 16(22), 119–128.
- Ummah, S. A., & Fitri, N. A. N. (2020). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap perkembangan sosial Emosional Anak Usia Dini. *SELING (Jurnal Program Studi PGRA)*, 6(1), 84–88.